



## PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL KEJAR PAKET C DI PKBM BUMI TULUNG SARADAN MADIUN

<sup>1</sup>Eny Fatimatuszuhro Pahlawati, <sup>2</sup>A. Syafi' AS.

<sup>1,2</sup>Universitas Darul 'Ulum Jombang

<sup>1</sup>[enyfatim.1962@gmail.com](mailto:enyfatim.1962@gmail.com); <sup>2</sup>[syafi.blog@gmail.com](mailto:syafi.blog@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga pendidikan Nonformal Program Kejar Paket C di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun*

*Penelitian ini jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI. 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) kurangnya jam mata pelajaran, 3) keahlian tutor yang mengajar juga tidak sesuai dengan jenjang yang diajarkannya dan 4) keanekaragaman pengetahuan agama peserta didik mengingat perbedaan latar belakang yang berbeda beda. Adapun solusi mengatasi problematika tersebut adalah: 1) melakukan perencanaan, penyimpanan, penataan dan penghapusan barang yang tidak terpakai, 2) pemanfaatan waktu secara maksimal, 3) tutor seharusnya menggunakan metode dengan sebaik mungkin agar siswa tidak bosan dan belajar bisa menyenangkan.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Agama Islam, Pendidikan Nonformal Paket C

### Abstract

*This research aims to describe the Implementation of Islamic Religious Education Learning at Non-formal Education Institutions with the Package C Pursuit Program at PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun*

*This research is a type of qualitative research. Data collection uses observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the data analysis technique uses descriptive analysis.*

*The research results show that there are several problems in implementing PAI learning. 1) inadequate facilities and infrastructure, 2) lack of subject hours, 3) the expertise of the tutors who teach is also not appropriate to the level they teach and 4) the diversity of students' religious knowledge considering the differences in their different backgrounds. The solutions to overcome these problems are: 1) planning, storing, arranging and deleting unused items, 2) making maximum use of time, 3) tutors should use the best possible methods so that students don't get bored and learning can be fun.*

**Keywords :** *Islamic Religious Learning, Non-formal Education Package C*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Islam adalah upaya untuk mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju dengan berlandaskan nilai nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuknya pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>1</sup>

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolok ukur untuk memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian suatu masyarakat.

Sebagaimana dikatakan bahwasanya pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspeknya, mencakup pendidikan yang melibatkan guru maupun yang tidak melibatkan guru (pendidik) mencakup pendidikan formal maupun nonformal, segi yang dibina pendidikan adalah seluruh aspek kepribadian. Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi kehidupan dimasa depan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan sarana strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu kemajuan dari suatu bangsa dapat diukur dari kemajuan pendidikannya dan pernyataan itu sangat diyakini oleh bangsa ini. Namun pada kenyataannya system pendidikan di Indonesia

---

<sup>1</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya 1993), hlm. 135

<sup>2</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama 1997), hlm. 6

belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan. Pendidikan ini masih belum berhasil meningkatkan sumber daya manusia yang handal.

Dalam konteks keindonesiaan, pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Dimana pembelajaran agama Islam dalam konteks kebijakan pendidikan nasional identik dengan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada lembaga pendidikan formal maupun nonformal disemua jenjang pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, dasar, menengah, perguruan tinggi dan lainnya<sup>3</sup>

Dalam undang-undang pendidikan No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup> Sehingga pendidikan dapat ditempuh seumur hidup baik pendidikan Formal Nonformal maupun Informal.

Ada berbagai jenis pendidikan Nonformal. Pendidikan Nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dari semua jenis pendidikan yang ada diatas yang menjadi pilihan menarik penulis adalah pendidikan nonformal kejar paket C. adapun salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada program kejar paket C di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun adalah Pendidikan Agama Islam, yang merupakan salah satu paling sentral dalam kehidupan bermasyarakat dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yaitu melahirkan manusia yang beriman dan berpengetahuan.

Dalam proses belajar mengajar terdapat faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tujuan pembelajaran. Metode pengajaran bukan satu satunya yang penting dalam pengajaran, tetapi dengan menggunakan metode yang tidak tepat akan berakibat fatal.

---

<sup>3</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group 2009), hlm. 34

<sup>4</sup>Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “*SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasan*”, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 2

Karena metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan, guna mencapai tujuan yang ditentukan<sup>5</sup>. Jadi pada dasarnya apabila guru itu mengajar tanpa menggunakan metode, maka tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal. Begitu juga cara pengajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagus apapun tujuan pengajarannya, tapi jika tidak diajarkan dengan cara yang benar maka tidak akan membuahkan hasil yang bagus.

Pemakaian metode yang tepat sangat membantu terhadap materi yang akan disampaikan oleh Guru, maka dari itu metode harus dipilih dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Dalam suatu proses belajar mengajar faktor yang biasanya mempengaruhi keberhasilan adalah pemilihan metode, dimana metode ini dapat memberikan petunjuk tentang apa yang akan dikerjakan oleh seorang guru, dan guru harus mempersiapkan diri sebelum kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah materi yang akan diajarkan, metode yang akan digunakan harus sesuai dengan karakter pelajaran dan mampu dipahami oleh peserta didik.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam melahirkan manusia yang bermutu, dan Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari berbagai lembaga atau tempat pendidikan. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya selama 12 tahun pada lembaga Formal yang kebanyakan disebabkan oleh keterbatasan materi, letak geografis, dan faktor lainnya. Pendidikan Nonformal menjadi salah satu sarana untuk menyelesaikan pendidikannya dan mewujudkan tujuan pendidikan seutuhnya.

Alternatif yang dicari banyak orang saat ini adalah pendidikan kesetaraan, atau sering disebut dengan kejar Paket A,B, dan C. Pendidikan kesetaraan saat ini memang menjadi perbincangan masyarakat dan menjadi alternatif seseorang ditengah keraguannya akan mutu pendidikan nasional di Indonesia, baik dilihat dari mahalnya biaya pendidikan yang berstandar Nasional dan Internasional, selain itu kejar paket juga menjadikan solusi bagi masyarakat untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia yang masih membelenggu ini.

Pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan Nonformal yang

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), hlm. 652

menekankan pada penguasaan pengetahuan, pengembangan sikap, dan kepribadian profesional peserta didik. Salah satu dari tujuan suatu pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan suatu bangsa, serta membentuk karakter atau kepribadian yang berakhlakul karimah. Serta kita juga dibekali beberapa keterampilan yang memadai untuk terjun bermasyarakat. Namun pada kenyataannya banyak orang yang mengikuti kejar paket hanya karena berorientasi mengejar Ijazah saja, dan bahkan kebanyakan yang mengikuti adalah orang yang tidak lulus dari sekolah formal, dan pelaksanaannya pun tidak sesuai dengan prosedur yang ada, ada yang lulus hanya ditempuh dalam kurun waktu saatu tahun, ada juga yang hanya mengikuti ujian nasional saja. Padahal jika seseorang berpikir logis akan pendidikan kejar paket C sebenarnya juga bisa masuk jenjang perguruan tinggi, karena sudah disetarakan oleh pemerintah dengan pendidikan formal pada umumnya yaitu SMA/MA dan SMK.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dan bertujuan untuk memecahkan masalah masalah praktis dalam kehidupan sehari hari dalam suatu kelompok masyarakat. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami sebuah fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>6</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain lain secara *Holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.<sup>7</sup> Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkait pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada pendidikan nonformal kejar paket C di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun. Dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm.9

<sup>7</sup>Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 3

yang menjadi sumber informasi dan sekaligus subjek data adalah: Ketua PKBM Bumi Tulung dan Guru atau Staf Pengajar PKBM Bumi Tulung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain : 1) Observasi; yaitu pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>8</sup> Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau untuk mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengamati aktifitas pembelajaran peserta didik, proses pendidikan agama Islam, serta fasilitas atau sarana dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini. 2) Wawancara; merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>9</sup> Wawancara biasanya dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. 3) Dokumentasi; merupakan salah satu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel, yang berupa majalah, catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data tentang struktur kepengurusan, data peserta didik, profil program paket C, sejarah dan tujuan berdirinya PKBM Bumi Tulung, foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan UU dan peraturan pemerintah yang berlaku serta teori yang ada menurut para ahli pendidikan dengan proses pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan nonformal Paket C.

---

<sup>8</sup>Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

<sup>9</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methods), hlm. 317

<sup>10</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*); yaitu proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan ketika melakukan penelitian lapangan. Dalam penelitian ini setelah peneliti memasuki setting pendidikan kesetaraan paket C sebagai fokus penelitian, maka dalam melakukan reduksi data penelitian memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI. 2) Penyajian data (*Data Display*); yaitu menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan kedalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya. 3) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*); Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian dari beberapa sumber itu data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antara sumber satu dengan sumber yang lainnya untuk memperoleh hasil yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pembelajaran PAI di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun

#### 1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Seperti halnya pendidikan formal pada umumnya, sebelum melakukan pembelajaran, Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun juga melakukan beberapa persiapan antara lain:

- a. Mempersiapkan rumusan kompetensi atau target yang jelas.
- b. Materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi warga belajar.
- c. Melaksanakan konsultasi dan koordinasi dengan pihak terkait.
- d. Menyusun jadwal pelajaran.
- e. Menyiapkan sarana dan prasarana belajar.

Dalam pendidikan formal, sebelum melaksanakan pembelajaran guru diharapkan melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, demikian pula dengan Program paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun, dalam pelaksanaannya para pengajar atau tutor melakukan perencanaan pembelajaran (RPP) namun RPP yang dipersiapkan oleh tutor adalah RPP yang sebelumnya telah digunakan dalam pembelajaran sekolah formal yang ia ajar, bukan menyiapkan RPP yang baru. Padahal kalau diperhatikan antara pendidikan formal dan

nonformal sangatlah berbeda karakter peserta didiknya.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bumi Tulung dapat diketahui bahwa pembelajaran dilaksanakan seperti halnya sekolah formal pada umumnya, dalam pelaksanaan pembelajarannya sendiri dilaksanakan setiap hari Jumat-Minggu pagi jam 01.00-16.30 WIB.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor yang mengajar diantaranya persiapan sebelum mengajar sampai kepada tindak lanjut masih menggunakan kurikulum K-13.<sup>12</sup> Ketika tutor memulai pembelajaran tutor mengucapkan salam dan membaca surat Al-Fatihah kemudian membaca do'a bersama ketika mau belajar. Kemudian dilanjutkan oleh tutor dengan mengulas materi-materi sebelumnya dan barulah kemudian tutor menjelaskan materi pokok yang akan disampaikan oleh tutor.<sup>13</sup>

Untuk lebih rincinya proses pelaksanaan pembelajaran di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun yaitu sebagai berikut:

### **a. Metode Pembelajaran PAI**

Untuk menyampaikan materi PAI yang telah tercantum dalam buku panduan program kejar paket C tentu saja harus menetapkan metode-metode yang dirasa sesuai dan tepat untuk kondisi warga belajar kejar paket C. Adapun untuk metode-metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Diskusi
- 3) Metode Tanya Jawab
- 4) Metode Eksperimen
- 5) Metode Demonstrasi.<sup>14</sup>

### **b. Strategi Pembelajaran PAI**

Dalam strategi pembelajaran PAI di paket C PKBM Bumi

---

<sup>11</sup>Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bumi Tulung pada tanggal 30 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>12</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>13</sup>Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bumi Tulung pada tanggal 30 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>14</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)



Tulung Saradan Madiun ini menggunakan 4 strategi antara lain:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori, yaitu dimana dalam strategi ini tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan dan tutor tidak meminta warga belajar untuk menemukan materi itu.<sup>15</sup> Dengan demikian strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.
- 2) Strategi Pembelajaran Inquiry, yang dimana tutor menekankan pada warga belajar supaya berpikir secara kritis untuk mencari jawaban apa yang telah tutor tanyakan. Strategi pembelajaran Inquiri menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.
- 3) Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning, pembelajaran ini biasa tutor terapkan dalam strategi pembelajaran, biasanya tutor mengambilkan contoh dari kehidupan nyata seperti pemberitaan di Televisi, yang kemudian tutor kaitkan dengan materi yang saat ini di ajarkan.
- 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, strategi ini biasa tutor gunakan untuk melatih para peserta didik menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM) tutor memberikan kesempatan pada warga belajar untuk menetapkan topik masalah, walaupun tutor sebenarnya sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas saat dikelas. Proses pembelajaran diarahkan supaya warga belajar mampu menyelesaikan masalah secara optimal dan logis.<sup>16</sup>

c. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam suatu proses pembelajaran pasti ada yang namanya tujuan, dimana tujuan itu akan mengarahkan kita pada kompetensi

---

<sup>15</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>16</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

yang ingin dicapai. Adapun tujuan pembelajaran PAI di Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun antara lain:

- 1) Untuk membentuk karakter sikap dan tingkah laku yang baik pada peserta didik.
- 2) Supaya dapat memahami lebih banyak tentang Agama Islam
- 3) Supaya dapat menerapkan ilmu agama yang dimilikinya dalam bermasyarakat dan berkeluarga.

d. Pendekatan Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan pembelajaran PAI di Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun menggunakan beberapa pendekatan antara lain:

- 1) Pendekatan emosional yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 2) Pendekatan Rasional yaitu suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada aspek penalaran. Pendekatan ini dapat berbentuk proses berfikir induktif yang dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informasi atau contoh-contoh dan kemudian ditarik suatu generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berfikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.
- 3) Pendekatan Pembiasaan yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Pendekatan Pengalaman yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- 5) Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku.
- 6) Pendekatan Fungsional yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

e. Professionalitas Tutor

Semua tutor yang mengajar di lembaga PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun sudah memenuhi standar Kualifikasi (S1) namun ada satu tutor yang hanya lulusan SMA yaitu tutor kewiraan, karena kewiraan itu tidak termasuk dalam kategori mata pelajaran jadi guru tersebut dimasukkan supaya warga belajar itu bisa belajar bukan hanya materi saja tapi juga tahu akan dunia kewirausahaan.

f. Kurikulum Pembelajaran PAI

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kejar Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun mengacu pada buku panduan PAI yang menggunakan kurikulum K-13 dari ditjen pendidikan luar sekolah dan pemuda depdiknas yang meliputi, beberapa aspek yaitu antara lain: Al-Qur'an, Al-Hadits, Keimanan, Ibadah, Muamalah, Syariah, dan Tarikh Islam. Materi pelajaran merupakan bahan yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian dipahami dalam mencapai suatu kompetensi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen mata pelajaran di kejar Paket C, durasi waktu yang disampaikan yaitu 2 jam x 1 bpelajaran selama satu minggu.<sup>18</sup>

g. Media Pembelajaran

Media yang di maksudkan disini adalah bangunan, alat-alat, atau benda-benda yang membantu kelancaran proses belajar mengajar di Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun antara lain: gedung lengkap, buku, koran, majalah, berita, youtube, dan berita-berita yang mengacu pada materi pembelajaran. Akan tetapi media bangunan di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun masih sangatlah sederhana, karena tempatnya yang masih sangatlah sempit untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga peserta didik sangat kurang nyaman dalam kondisi yang agak berdesak desakan.<sup>19</sup>

h. Menejemen Kelas

1) Manajemen Setting Kelas

Dalam hal mensetting kelas para tutor menggunakan setting kelas yang hanya itu itu saja (monoton) dimana dalam segi

---

<sup>18</sup>Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu TriHusodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>19</sup>Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu TriHusodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

penataannya tidak ada yang berubah dari sebagaimana mestinya.<sup>20</sup> Hal ini dikarenakan status gedung yang masih mengontrak dan terbilang sangatlah sempit untuk menampung 30 warga belajar sehingga keleluasaan untuk mengubah suasana bentuk tata ruang kelas menjadi sangatlah terbatas. Dalam mensetting kelas kehadiran warga belajar juga memiliki pengaruh. Bisa dikatakan bahwa kehadiran warga belajar berkisar 75% dari keseluruhan warga belajar. Jadi dengan tempat yang bisa dibilang sangatlah minimalis dan kehadiran warga belajar yang sampai 75% tutor mengalami kesulitan dalam merubah bentuk kelas menjadi suasana yang baru dan menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.<sup>21</sup>

### 2) Manajemen Materi

Materi yang diajarkan sesuai dengan SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang ada pada kurikulum PAI. Dan materi yang diajarkan meliputi Al-Qur'an Hadits, Keimanan, Ibadah, Syariah dan Muamalah. Tutor tidak mengajarkan keseluruhan materi yang ada pada PAI karena keterbatasan waktu yang sangatlah minim.

### 3) Manajemen Waktu

Terkait dengan manajemen waktu adalah alokasi waktu di PKBM Bumi Tulung sangatlah kurang. Selama ini PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun melaksanakan pembelajaran PAI dengan alokasi waktu 2 x 45 menit (1 jam pelajaran) dalam setiap minggunya. Dan jika waktu tersebut kurang maka tutor menggunakan waktu yang seadanya untuk mengajar. Alokasi waktu ini sangatlah berbeda jauh dengan sekolah formal biasa, dengan alokasi waktu tersebut pastilah sangat memengaruhi keberhasilan warga belajar dalam menangkap materi yang disampaikan oleh tutor, maka dari itu tutor mengambil langkah dalam setiap minggunya dibagi menjadi satu kali tatap muka dengan hari yang berbeda.<sup>22</sup>

Pembelajaran PAI yang sudah selama ini dilaksanakan di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun meliputi hal hal sebagai

---

<sup>20</sup>Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Al-Huda Wonowoso pada tanggal 30 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>21</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>22</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

berikut:

- a) Pada kegiatan awal proses pelaksanaan pembelajaran diawali dengan tutor mengucapkan salam kemudian membaca surat Al-Fatihah dan setelah itu membaca do'a mau belajar.
- b) Setelah itu tutor menanyakan kabar warga belajar dan absensi kehadiran
- c) Pembelajaran dimulai dan tutor membahas sekilas materi yang sebelumnya telah di pelajari minggu lalu.
- d) Dan pada kegiatan inti tutor menjelaskan materi yang akan disampaikan dan warga belajar diminta untuk mendengarkan dan memerhatikannya.
- e) Tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk mengajukan pertanyaan pertanyaan terkait dengan materi yang sudah di sampaikan.
- f) Dan pada kegiatan akhir tutor menyimpulkan materi yang sudah dibahas tadi dan memberikan penguatan dengan memberikan tugas kepada warga belajar terkait materi yang sudah disampaikan.
- g) Selesai pembelajaran tutor menutup pelajaran dengan membaca do'a kafarotul majlis dan kemudian membaca surat al-Ashr.

i. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam tahapan ini warga belajar akan mengetahui hasil yang ia peroleh, peserta didik akan merasa puas jika nilai yang ia dapatkan itu tinggi sedangkan sebaliknya jika nilai yang ia dapatkan itu jelek maka perasaan tidak puas atau tidak senang itu bisa saja di peroleh peserta didik tersebut. Pada tahapan ini tutor memberikan penguatan tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan terutama yang bersifat kognitif sedangkan dalam pembelajaran PAI yang menjadi fokus adalah pengalaman dari pengetahuan yang telah diterima oleh para peserta didik dalam hal ini adalah ranah afektif dan psikomotorik. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh tutor sudah sesuai dengan rencana pembelajaran, sehingga dalam kegiatannya pembelajaran bisa terarah tercapai tujuan yang di inginkan.

Evaluasi merupakan alat yang digunakan sebagai tolok ukur dalam tercapainya suatu pembelajaran. Pada lembaga Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan evaluasi dilakukan melalui evaluasi tes dan non

tes. Dalam evaluasi non tes para tutor mengetahuinya dengan berbagai macam hal seperti tanya jawab, absensi, dan keaktifan dalam waktu pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi tes tutor melakukannya dengan berbagai cara yaitu:

- 1) Tes tertulis dan praktek
- 2) Tugas pribadi dan kelompok
- 3) UTS (Ujian Tengah Semester) dan UKK (Ujian Kenaikan Kelas).<sup>23</sup>

### **3. Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

#### **a. Sarana dan Prasarana**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kita semua sudah mengetahui sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia ini masih sangat minim sekali. Dalam suatu lembaga pasti ada yang namanya sarana dan prasarana, seperti halnya sarana dan prasarana yang ada di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun yang masih dibidang sangat memperhatikan, terutama pada ruang pembelajaran. Dalam hal ini fasilitas kegiatan belajar sangat jauh dari kenyamanan. Karena status gedung yang masih meminjam dan terbilang sangat sempit untuk menampung 30 warga belajar sehingga keleluasaan untuk bergerak juga sangat terbatas.

Ketika sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pembelajaran tidak memadai maka akan berakibat pada minimnya pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan sarana fasilitas lembaga itu sendiri. Padahal jika kita lihat bahwa mengenai pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan jika pendidikan itu disusun secara sistematis maka akan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>24</sup> Akan tetapi dalam permasalahan sarana dan prasarana yang dihadapi oleh PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun terdapat kekurangan sarana bangunan ruang kelas yang sangat dibutuhkan oleh warga belajar dalam proses belajar dan pembelajaran.

#### **b. Jam Pembelajaran**

Selama ini di kejar paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun melaksanakan pembelajaran PAI dengan alokasi waktu yang sangat

---

<sup>23</sup>Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)

<sup>24</sup>Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT SaranaPanca Karya Nusa, 2009), hlm. 34

minim yaitu 2 x 45 menit, dengan alokasi waktu tersebut tentunya sangat memengaruhi suatu keberhasilan warga belajar dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh tutor. Sementara itu satu materi yang ada sebenarnya mendapatkan waktu yang lebih banyak dari jatah waktu yang ada. Dengan kurangnya waktu tersebut pembinaan dalam kelas kejar paket C mata pelajaran PAI berjalan kurang sesuai dengan harapan. Padahal jika kita pahami seandainya PKBM itu menggunakan waktu yang dibutuhkan dengan semestinya maka mata pelajaran PAI akan sangat mudah diterima oleh warga belajar sebagai dasar pembinaan keimanan, moral, dan akhlak. Jika kita telaah, pembelajaran PAI itu tidak hanya terpaku pada sebatas penyampaian materi saja akan tetapi juga membutuhkan waktu untuk praktik pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan waktu tersebut pembelajaran di paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun masih memerlukan tambahan waktu kelas untuk mata pelajaran PAI.

Kurangnya penggunaan metode pembelajaran juga sangat minim dikarenakan keterbatasan jam mata pelajaran. Karena metode merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka metode harus dipilih sesuai materi yang akan diajarkan.<sup>25</sup>

#### c. Profesionalitas Tutor

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Seorang tutor hendaknya memiliki kemampuan dasar atau kompetensi tutor. Kompetensi tutor merupakan kemampuan seorang tutor dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.<sup>26</sup> Dalam menegaskan bahwa guru dan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memiliki kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>27</sup> Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pada BAB IV tentang guru dan dosen bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

---

<sup>25</sup>Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 269

<sup>26</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 15

<sup>27</sup>UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Dalam hal ini kompetensi profesionalitas tutor sangat diperhitungkan karena seorang tutor itu harus memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional indonesia.<sup>28</sup>

Program paket C masih sangat membutuhkan penanganan yang lebih nyata dilihat dari segi penyelenggaraannya terutama jika dilihat dari segi kualifikasi tutor. Untuk tutor yang ada di PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun sudah bisa dikatakan memenuhi standar kualifikasi yaitu dengan tutor yang rata-rata menyandang gelar S1. Akan tetapi jika dilihat dari segi relevansi akan disiplin ilmu dan bidang studi disana masih banyak ditemukan hal yang kurang relevan.

#### d. Peserta Didik

Adanya ketidak seragaman pengetahuan dari para peserta didik menjadikan kendala tersendiri bagi para tutor dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tutor sering kali mengalami kesulitan dalam melakukan kontrol perkembangan warga belajar, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Terutama faktor dari keluarga dan juga masyarakat yang terkadang bertolak belakang dengan materi yang diajarkan oleh tutor. Disamping itu juga keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tutor serta banyaknya tugas tugas lain, dan ditambah lagi dengan banyaknya jumlah warga belajar sehingga sangatlah tidak mungkin bagi tutor untuk mengontrol perkembangan warga belajar.

Keanekaragaman pengetahuan dan penghayatan para warga belajar menjadi permasalahan yang tidak kalah penting untuk dicarikan solusi pemecahan masalahnya. Ditambah lagi dengan perbedaan lembaga yang pendidikan yang ditempuh sebelumnya, ada yang drop out dari sekolah formal, ada lulusan pondok pesantren, ibu rumah tangga, karyawan pabrik, dan ada juga yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Dimana dengan banyaknya perbedaan latar belakang pendidikan dan pekerjaan ini sangat mempengaruhi tingkat penghayatan dan pemahaman agama. Adanya keanekaragaman latar belakang pendidikan tersebut akibat dari:

- 1) Kebutuhan akan kecakapan hidup
- 2) Lokasi tempat tinggal warga belajar satu sama lain sangatlah jauh

---

<sup>28</sup>Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No.19 Tahun 2005) Bab 28Pasal 28 Ayat 3 Huruf C



makannya sulit mendapat 1 kelompok dari banyaknya warga belajar

- 3) Latar belakang sosial ekonomi warga belajar sangat lemah sehingga frekuensi kehadirannya sangat rendah
- 4) Rata-rata warga belajar banyak yang bekerja jadi jika ada kerja lemburan maka mereka susah untuk mendapatkan ijin dari tempat mereka bekerja
- 5) Motivasi belajar warga belajar masih rendah dan mereka berpendapat bahwa tanpa belajarpun mereka masih bisa mendapatkan uang
- 6) Kebutuhan penyetaraan ijazah, mereka mengikuti pembelajaran banyak yang hanya terfokus supaya mendapatkan ijazah yang setara dengan SMA.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun kebanyakan dari warga belajar berusia diatas usia sekolah, mereka mengikuti kegiatan belajar tersebut dikarenakan kondisi ekonomi orang tuanya. Bisa dikatakan bahwa warga belajar tersebut umumnya dengan ukuran status ekonomi kurang beruntung atau berasal dari keluarga miskin dan pekerjaan orang tua sebagai buruh tani dan ada juga yang pekerjaannya serabutan. Kebanyakan orang tua dari warga belajar dulunya tidak tamat SD dan ada juga yang tidak bersekolah, dengan kondisi dan keadaan tersebut merupakan bukti bahwa masih rendahnya kualitas pendidikan dan motivasi belajar.

#### **4. Solusi Problem Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

##### **a. Sarana dan Prasarana**

Salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian yang sangat khusus oleh pengelola suatu lembaga adalah mengenai fasilitas pendidikan yaitu sarana dan prasarana. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya.<sup>29</sup>

Standar sarana dan prasarana pendidikan telah di atur dalam PP No. 32 tahun 2013 dikatakan standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah,

---

<sup>29</sup>Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009), hlm. 35

perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>30</sup> Pada lembaga paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun sarana dan prasarana masih sangatlah tergolong sangat minim dikarenakan tempat atau gedung masih pinjam dan belum ada kamar mandinya

Dengan demikian hal yang perlu dilakukan oleh lembaga Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan Madiun adalah dengan cara sebagai mamanejemen sarana dan prasarana. Manajemen yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang. Maksudnya untuk meminimalisir tempat maka lembaga harus menyesuaikan dengan kebutuhan warga belajar.

2) Penyimpanan

Lembaga perlu melakukan penyimpanan sarana dan prasarana dirumah para tutor yang kiranya dapat dipercaya yang jarak nya paling dekat dengan PKBM supaya tempat bisa lebih luas untuk proses belajar mengajar

3) Penataan

Lembaga juga perlu adanya penataan ulang sarana dan prasarana yang ada dan menjadikan kelas supaya agar terlihat lebih luas.

4) Penghapusan

Lembaga PKBM juga harus melakukan kegiatan penghapusan sarana dan prasarana. Maksudnya penghapusan ini adalah kegiatan meniadakan barang barang yang kiranya sudah tidak memiliki nilai guna atau sudah rusak dan tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan atau karena biaya pemeliharannya yang sudah terlalu mahal, maka dengan ini dapat mengurangi jumlah barang yang ada didalam ruang belajar agar tempat lebih luas dan warga belajar pun bisa belajar dengan maksimal dan fokus pada materi yang diajarkan oleh tutor.<sup>31</sup>

b. Kurangnya Jam Pembelajaran

Kurangnya jam pembelajaran sering menjadi masalah yang paling berisiko jika tidak ada tindak lanjutnya. Dalam hal ini kedisiplinan

---

<sup>30</sup>PP. No 32 Th 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana

<sup>31</sup>Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 26

tutorlah yang menjadi solusi yang tepat dengan cara memulai pembelajaran dengan tepat waktu dan mengurangi jam pelajaran kosong. Selain itu tutor juga harus bisa mengkondisikan waktu dengan sangat baik dengan cara mengedepankan kualitas bukan kuantitas pembelajaran. Dengan waktu yang sangat terbatas ini tutor juga diharapkan masih bisa menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi. Dengan adanya permasalahan waktu harusnya tutor membuat jadwal pelajaran yang lebih cermat sehingga para siswa ditarik agar tidak melewatkan pengajaran yang penting dan program pembelajaran siswa lainnya tidak terganggu. Ketika jadwal kelas melibatkan tindakan menarik dan mem asukkan para siswa, maka tutor harus berpegang pada jadwal yang sangat penting sehingga para siswa berada pada saat yang tepat.<sup>32</sup>

Pada lembaga paket C PKBM Bumi Tulung Saradan alokasi pembelajaran PAI hanya dibagi menjadi satu kali tatap muka dalam satu minggunya hal ini diharapkan adanya control pembinaan agama yang lebih intes.

Seorang tutor bisa dikatakan berpengalaman jika memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kemampuan dalam menyiapkan bahan ajar (RPP)
- 2) Memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran
- 3) Memiliki kemampuan dalam mempersiapkan media dan sumber belajar
- 4) Memiliki kemampuan penilaian terhadap prestasi warga belajar
- 5) Memiliki kemampuan menguasai bahan ajar yang sudah disiapkan dan direncanakan
- 6) Memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas
- 7) Memiliki kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran dan sumber sumber belajar
- 8) Memiliki kemampuan komunikasi atau interaksi yang baik dalam belajar mengajar.<sup>33</sup>

#### c. Solusi Problem Profesionalitas Tutor

Sebelum menerima tutor perlu diperhatikan supaya jenjang pendidikan kesesuaian disiplin ilmu dan bidang studi pekerjaan asal tutor

---

<sup>32</sup>Carolyn m. Evertson, *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana, 2011), hlm. 85

<sup>33</sup>Siti Aisah, "Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN walisono Semarang, 2012), hlm. 87

seharusnya dari sekolah yang sesuai dengan kesetaraan yaitu dari SMA. Terlebih lagi apabila bukan dari keguruan perlu diberikan pelatihan lagi yang menyangkut pengetahuan dan penguasaan materi maupun metode pelajaran. Tutor, instruktur, fasilitator, pelatih, dan sebagainya tidak harus memiliki jenjang pendidikan formal yang tinggi. Dan adapun syarat yang dipersyaratkan bagi para pendidik adalah dimana dia memiliki keahlian tertentu yang dapat ditularkan kepada para peserta didik dan bersedia berperan sebagai tutor paket C. Tutor atau instruktur dalam pendidikan paket C dapat diperankan oleh teman sebayanya yang juga dari warga belajar dengan syarat memiliki kemampuan dan kesediaan.<sup>34</sup>

Tugas seorang tutor bukanlah mengajar akan tetapi membimbing warga belajar dalam memahami materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu di perlukan tutor yang mampu mengajar dan paham tugas-tugas mereka sebagai tutor diantaranya:

- 1) Memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar
- 2) Memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan karakter warga belajar
- 3) Memiliki kemampuan berkomunikasi agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan warga belajar
- 4) Memiliki kemampuan menilai hasil program. Dengan demikian tutor harus memiliki standar yang harus dicapai pada setiap pertemuan.
- 5) Memiliki kemampuan menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program pada pertemuan selanjutnya.

Tutor juga diharapkan memiliki kompetensi sosial yaitu:

- 1) Bersikap empati, santun, dan beradaptasi dengan lingkungannya dan orang-orang terkait
- 2) Melakukan kegiatan sosial yang mendorong perilaku sosial

Tutor juga perlu memiliki kompetensi profesional yaitu:

- 1) Tutor mampu menguasai materi yang akan disampaikan pada para warga belajar
- 2) Tutor di haruskan mampu mengembangkan materi pelajaran supaya tidak monoton

---

<sup>34</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 17

3) Tutor diharapkan mampu menarik minat para warga belajar agar dapat konsentrasi terhadap materi yang akan disampaikan.<sup>35</sup>

d. Solusi Problem Peserta Didik

Dalam memotivasi warga belajar supaya tetap dapat semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka diharapkan pengelola program pendidikan untuk membangun atau menyewa tempat yang lebih luas sekiranya para warga belajar tidak berdesak desakan pada saat pelaksanaan pembelajaran, dengan demikian konsentrasi warga belajar tidak terganggu lagi dengan keterbatasan tempat.

Kurikulum yang lebih fleksibel bahwa pendidikan disekolah tidak hanya indoktrinasi atau dakwah kiranya perlu dipikirkan lagi, sehingga meskipun nilai hasil ulangan pendidikan agama memang diperlukan sebagai evaluasi akan tetapi hasil yang terpenting adalah mampu diserapnya pendidikan agama sebagai factor integrasi dalam pembentukan pribadi siswa. Ketentuan bahwa nilai agama harus mendapatkan 75 telah mengakibatkan evaluasi yang formalitas tanpa mengedepankan hasil yang edukatif.

Warga belajar yang sulit memahami dikarenakan kelas yang tidak nyaman dan tidak kondusif salah satu contoh kelas yang berdesak desakan sebagai solusinya adalah dengan cara mengajak peserta didik untuk diajak tertawa sesekali agar kejenuhan mereka hilang. Anak yang kurang termotivasi selama belajar pada awalnya kita harus memberikan perhatian khusus kepada warga belajar supaya tergerak dan semangat belajar lagi.

## KESIMPULAN

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilaksanakan setiap hari Jum'at sampai Minggu dan dimulai pada jam 01.00 s/d 17.30 WIB. Pada penerapan metode yang sering digunakan yaitu Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Tanya Jawab, Metode Eksperimen, dan Metode Demonstrasi.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran menggunakan Strategi Ekspositori, Strategi Inquiry, Strategi *Contextual Teaching Learning* dan

---

<sup>35</sup>Siti Aisah, "Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang", *Skripsi* (Semarang: UIN walisono Semarang, 2012), hlm. 89

Strategi Berbasis Masalah. Tujuan diadakannya pembelajaran PAI yaitu untuk membentuk karakter, sikap, dan tingkah laku yang baik, supaya memahami lebih banyak lagi tentang agama Islam, supaya dapat menerapkan ilmu agama yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum pembelajaran masih menggunakan K-13 dan berisi tentang materi Al-Qur'an, Al-Hadits, Keimanan, Ibadah, Muamalah, Syariah dan Tarikh Islam. Sedangkan alokasi waktu yang disampaikan 2 x 45 menit dalam satu kali pertemuan selama satu minggu

## 2. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti halnya pendidikan formal dalam kegiatan perencanaan pembelajaran di PKBM juga melakukan berbagai persiapan.

- a. Mempersiapkan materi kompetensi dan target yang jelas (RPP)
- b. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan warga belajar
- c. Menyusun jadwal pelajaran dll.

## 3. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Program Kejar Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan

### a. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI

#### 1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang menjadi kendala bagi PKBM Bumi Tulung Saradan adalah ketersediaan tempat belajar yang masih mengontrak dan juga ruangnya yang terlalu sempit untuk menampung warga belajar yang berjumlah kurang lebihnya 30 orang. Dengan demikian proses pembelajaran akan terganggu dan peserta didik tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh tutor.

#### 2) Kurangnya Jam Pelajaran

Kurangnya jam pembelajaran menjadikan menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kondusif serta tidak dapat diterapkannya metode ataupun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### b. Problematika Profesionalitas Tutor

Tindakan sebagian tutor yang merangkap beberapa mata pelajaran yang kurang sesuai dengan keahliannya dan kurang disiplinnya tutor sehingga banyak jam mata pelajaran yang kosong.

### c. Problematika Peserta Didik

Perbedaan latar belakang pendidikan yang berbeda beda sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan penghayatan agama.

4. Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI Pada Program Kejar Paket C PKBM Bumi Tulung Saradan
  - a. Solusi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran PAI
    - 1) Sarana dan Prasarana  
Solusi yang tepat untuk menjadikan tempat pembelajaran menjadi terlihat luas perlu diadakannya 4 hal yaitu: Perencanaan, Penyimpanan, Penataan, Penghapusan.
    - 2) Kurangnya Jam Pelajaran  
Kedisiplinan tutorlah yang menjadi solusi tepat yaitu dengan melakukan pembelajaran yang tepat waktu dan mengurangi intensitas jam pelajaran kosong, dan dengan pemanfaatan waktu yang sebaik mungkin dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat juga menjadi solusi terbaik dalam pembelajaran.
  - b. Solusi Problematika Profesionalitas Tutor  
Seharusnya para tutor mengajarkan materi yang sesuai dengan bidangnya, karena bidang yang diajarkan adalah paket C yang setara SMA maka tutornya juga sebisa mungkin guru dari SMA juga agar tidak ada kerancuan dalam menyampaikan materi.
  - c. Solusi Problematika Peserta Didik  
Kurikulum yang dipakai harusnya lebih fleksibel dan penggunaan metode yang tepat yang sesuai dengan karakter masing masing warga belajar sehingga dapat menggugah semangat warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti, “Problem dan Solusi Pembelajaran PAI Pada Lembaga Non Formal Bankit Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN walisongo Semarang, 2012), hlm. 87
- Evertson, Carolyn M. , *Manajemen Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta, Kencana, 2011)
- Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bumi Tulung pada tanggal 30 Juni 2020 (Data Primer)
- Hasil Observasi Dalam Kegiatan Pembelajaran Program Paket C di PKBM Bumi Tulung pada tanggal 30 Juni 2020 (Data Primer)

- Hasil Wawancara Dengan Bapak Wahyu Tri Husodo, S.Pd Guru Agama dan Bahasa Inggris 29 Juni 2020 (Data Primer)
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011)
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group 2009)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya 1993)
- PP. No 32 Th 2013 Tentang Standar Sarana dan Prasarana
- Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)
- Standar Nasional Pendidikan, (PP RI No.19 Tahun 2005) Bab 28 Pasal 28 Ayat 3 Huruf C
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Mixed Methods)
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009)
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT SaranaPanca Karya Nusa, 2009)
- Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Surabaya: Abditama 1997)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994)
- Tohirin, *Metode Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang “*SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya*”, (Bandung: Citra Umbara, 2003)



Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2006)

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen